



**WEBINAR BERJUDUL “KESALAHAN FATAL PENULIS FIKSI” SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKARYA BAGI PENULIS PEMULA****Oleh****Hamidah Apriani****Universitas Indraprasta PGRI****E-mail: hamidahapriani9@gmail.com**

Article History:*Received: 05-12-2022**Revised: 12-12-2022**Accepted: 22-12-2022***Keywords:***Webinar, Kesalahan Penulis
Fiksi, Penulis Pemula*

Abstract: *Pandemi di Indonesia telah terjadi sekitar dua tahun lalu, tepatnya mulai masuk di bulan Maret 2020. Karena kondisi itulah, masyarakat diwajibkan untuk tidak beraktivitas di luar rumah. Hal tersebut berdampak pada keinginan masyarakat terutama di kalangan remaja untuk membuat karya salah satunya ialah menulis fiksi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ternyata banyak penulis pemula yang membuat karya mereka dan diposting ke media sosial. Sayangnya, karya tersebut masih kurang layak untuk disampaikan kepada khayalak karena masih mengalami kesulitan untuk membuat karya tulis, khususnya fiksi, baik berupa cerpen maupun novel. Berdasarkan hal tersebut, maka solusi yang ditawarkan ialah melakukan webinar yang berkaitan dengan kesalahan fatal penulis fiksi. Sehingga tujuan dari pengabdian ini ialah mengedukasi para pecinta literasi agar cerdas menjadi penulis fiksi dengan memahami konsep dasar kesalahan yang harus dihindari saat membuat karya tulis berupa tulisan fiksi, sehingga nantinya penulis pemula bisa membuat karya yang bagus dan dapat diterima di masyarakat.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan masyarakat lebih mudah untuk mengakses segala informasi dan hiburan. Banyaknya konten yang disuguhkan oleh berbagai pengelola media akan memiliki dampak bagi pengguna baik itu positif maupun negatif. Kekhawatiran orang tua terhadap dampak negatif pada anak-anak atau remaja yang menggunakan media sosial inilah yang menyebabkan timbulnya berbagai komunitas literasi di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah dampak negatif media melalui gerakan literasi.

Media sosial merupakan platform media yang fokus pada eksistensi pengguna dan memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi, (Nasrullah, 2015). Penggunaan media sosial ini menjadi sarana yang memudahkan penulis untuk mengekspresikan apa yang dirasakan. Sayangnya, masih banyak penulis pemula yang belum memahami bagaimana membuat tulisan yang baik dan masih membuat kesalahan umum dalam sebuah tulisan.

Masyarakat menggunakan berbagai aplikasi untuk berselancar di media sosial seperti, *WhatsApp*, *facebook*, *instagram*, dan sebagainya. Berbagai informasi sangat mudah



didapatkan hanya dengan sebuah perangkat kecil. Namun, sayangnya banyak yang belum memahami bahwa suguhan informasi tersebut ada yang memiliki pengaruh negatif. Oleh karena itu, salah satu komunitas literasi seperti Indonesia's Future Literacy Community (IFLC) memiliki salah satu program untuk memajukan literasi dengan mengadakan kegiatan webinar.

Terbentuknya IFLC melalui sebuah forum event kepenulisan di media sosial yaitu *facebook*, sampai terciptalah sebuah komunitas literasi berbasis grup *WhatsApp*. Dipertemukan dalam kegemaran yang sama, bersatu karena sebuah perbedaan, dan sama-sama ingin berkembang menjadi lebih baik, IFLC selalu siap untuk melahirkan para penulis yang berkualitas.



Gambar 1. Logo IFLC

Makna Logo IFLC

📖 Buku

Melambangkan logo utama dari kata 'Literasi' yang berarti membaca dan menulis.

Dengan dipakainya logo ini, IFLC berharap seluruh anggota yang berada dalam komunitas bisa berliterasi dengan baik.

🛡️ Tameng

Melambangkan perlindungan. Tidak hanya perlindungan, seluruh pengurus komunitas IFLC akan terus memaksimalkan kerja dan membuat suasana komunitas menjadi tempat ternyaman untuk belajar hal-hal baru dan bebas mengekspresikan apapun yang dirasakan.

🌾 Padi

Tidak hanya bertujuan untuk melahirkan penulis yang berbakat dan berkualitas, tapi juga menanamkan rasa rendah hati dan terus mempelajari setiap hal baru baik yang dikuasai maupun yang belum dikuasai. Melahirkan para pecinta literasi yang memegang prinsip seperti padi, semakin berkembang, semakin tumbuh, semakin banyak ilmu, maka akan tetap merunduk.

Visi dan Misi Komunitas IFLC

📄 Visi:

- Sebagai wadah yang melaksanakan setiap kegiatan literasi berbentuk grup online, event, seminar, pematieran, sharing, diskusi dan sebagainya.
- Komunitas yang bergerak dalam kegiatan menulis, kegiatan membaca, menulis dan membuat karya.

📄 Misi:

- Mengajak para pecinta literasi untuk semangat menulis, semangat untuk membuat karya, sebagai simbol budaya yang tidak pernah lekang oleh waktu dan bermanfaat bagi generasi selanjutnya.



- Mengajak para pecinta literasi untuk semangat membaca, karena dengan membaca bisa membuka jendela dunia, memperkaya wawasan pengetahuan dan mengembang ilmu yang jauh lebih bermanfaat. Semangat membaca tuntas, dengan pemahaman ketika membaca harus diselesaikan dengan baik agar tidak “gagal paham” dan sebaiknya diulangi kembali agar lebih paham.

Tujuan komunitas IFLC

Melahirkan pecinta literasi yang berkualitas, bertanggung jawab, disiplin, produktif, dan mempunyai semangat tinggi untuk terus mempelajari hal baru dan senantiasa membagikan ilmunya pada penulis pemula. Juga pecinta literasi bisa memegang prinsip padi.

Motto komunitas IFLC

"Teruslah melangkah, percayalah pada kemampuanmu. Hingga suatu hari, hasil dari perjuangan itulah yang akan menghampirimu."

Komunitas IFLC terdiri dari sejumlah anggota dari seluruh Indonesia dengan jumlah anggota hampir 100 orang, memiliki hobi yang sama di bidang literasi, seperti membuat karya tulis, baik cerpen maupun novel. Namun, rata-rata anggota komunitas ini masih pemula dan belum sepenuhnya memahami bagaimana menjadi penulis yang baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan ada beberapa penulis pemula dalam komunitas IFLC masih mengalami kesulitan untuk membuat karya tulis, khususnya fiksi, baik berupa cerpen maupun novel. Tujuan PKM ini ialah membantu mensosialisasikan kegiatan ini melalui penyuluhan dengan pemberian materi berupa kesalahan fatal penulis fiksi, sehingga makin banyak masyarakat yang bisa berpartisipasi.

Tujuan dari kegiatan ini seperti yang disimpulkan oleh Effendy (2001) dalam Ariany (2016:21), ada tiga tujuan sentra komunikasi, yaitu: (1) memastikan pemahaman, (2) membina penerimaan dan (3) motivasi kegiatan.

METODE

Pengabdian yang dilakukan melalui beberapa tahap yang ditempuh. Tahapan tersebut guna melaksanakan webinar bertajuk “Kesalahan Fatal Penulis Fiksi” bagi anggota Komunitas Indonesia’s Future Literacy Community (IFLC) yang ada di seluruh Indonesia.

1. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, pemateri mengisi *google formulir* yang dibuat oleh IFLC. Ketua dari IFLC kemudian menghubungi untuk menentukan jadwal presentasi webinar. Diskusi yang dilakukan melalui *chat WhatsApp*. Pembahasan menyangkut jadwal kegiatan, materi yang perlu disiapkan, dan keperluan presentasi lain dilakukan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, panitia melakukan sosialisasi acara kepada masyarakat melalui forum grup *WhatsApp*, facebook dan instagram.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung dimulai pada pukul 14:00 dan diakhiri pada pukul 15:30. Berikut adalah susunan acara kegiatan.

Tabel.1. Rencana Susunan Acara Webinar IFLC

No.	Waktu	Kegiatan	Narasumber	Keterangan
1.	13:40 – 14:00	Registrasi Peserta		Peserta isi presensi di grup <i>WhatsApp</i>



2.	14:00 – 14:10	Pembukaan	MC : Salsa	
3.	14:10 – 14:30	Sambutan mewakili Ketua IFLC	Widayati	
4	14:30 – 15:15	Penyampaian Materi Seminar berjudul: Kesalahan Fatal Penulis Fiksi	Hamidah Apriani, M.Pd.	Materi dibagikan di grup <i>WhatsApp</i>
5	15:15 – 15:30	Sesi Tanya Jawab	Hamidah Apriani, M.Pd	
6.	15:30 – 15:40	Penutup dan Sesi ramah tamah	Rahma Pasha Sari	

Sumber: Data IFLC

Berikut langkah-langkah persiapan webinar “Kesalahan Fatal Penulis Fiksi”:

1. Tahap satu, tim pengusul melakukan observasi dan mencari tahu kebutuhan khalayak maupun tujuan Indonesia’s Future Literacy Community (IFLC) selaku penyelenggaraan kegiatan dengan tema “Kesalahan Fatal Penulis Fiksi”
2. Hasil dari hasil observasi, kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk persiapan materi
3. Tahap berikut adalah pembuatan poster menjelang acara dan menyebarkan poster melalui media sosial maupun grup *WhatsApp*
4. Tahap webinar, yaitu presentasi materi Kesalahan Fatal Penulis Fiksi

Dalam kegiatan ini, Indonesia’s Future Literacy Community (IFLC), berperan dalam menyediakan fasilitas webinar (*group chat WhatsApp*), membuat surat undangan, merancang *e-poster* dan menyebarluaskan kegiatan acara melalui media sosial di lingkungan komunitas IFLC maupun masyarakat pecinta literasi di seluruh Indonesia. Sebagai pemateri, Hamidah Apriani, juga ikut menyebarkan *e-poster* di lingkungan Universitas Indraprasta PGRI. Kegiatan ini merupakan acara rutin yang diselenggarakan setiap tahun oleh Indonesia’s Future Literacy Community (IFLC).

Dalam acara yang dilaksanakan secara *online* ini, dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat mulai dari mahasiswa, dosen, ibu rumah tangga, pelajar, dan lain-lain. Saat melaksanakan presentasi, masing-masing pemateri diberi kesempatan untuk berbicara selama 1 jam 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab selama 15 menit. Peserta bisa mengikuti seminar ini melalui aplikasi grup chat *WhatsApp*.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program, Webinar “Kesalahan Fatal Penulis Fiksi, berlangsung dengan lancar dan tertib. Adapun kendala yang muncul adalah kendala teknis, khususnya mengenai waktu, dikarenakan kegiatan menggunakan aplikasi grup *chat WhatsApp*, peserta yang hadir ada 80 orang, dan masih banyak yang ingin bertanya pada sesi tanya jawab. Namun, karena keterbatasan waktu, sesi tanya jawab hanya dibatasi untuk 3 orang penanya saja. Menurut panitia IFLC, dalam sekali kegiatan rata-rata peserta yang hadir memang selalu banyak, berkisar dari 60-90 orang yang bergabung ke grup *WhatsApp*. Hal ini dikarenakan, kegiatan berlangsung mengusung tema yang sangat menarik, dan sosialisasi kegiatan pun dilakukan di semua media sosial, terutama para anggota komunitas. Tetapi, kegiatan tetap berlanjut dengan tertib dan lancar hingga akhir acara.

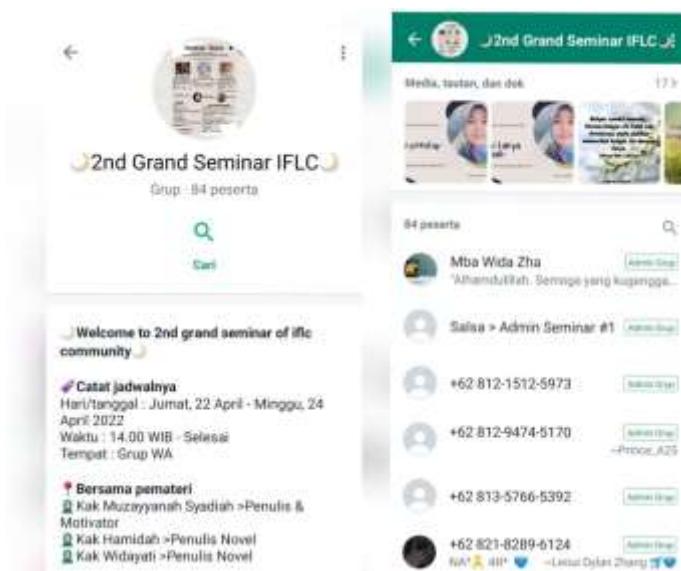


Capaian kedua, transfer iptek dari panitia kepada masyarakat. Melalui pandemi ini, seluruh dunia mengubah pola hidupnya, yang awalnya semua kegiatan harus berlangsung dengan tatap muka, kini dilaksanakan secara jarak jauh (daring). Hal ini membutuhkan adaptasi.

Sebelum acara, masing-masing pembicara sudah dihubungi oleh panitia. Sebagai kegiatan abdimas, pemateri sudah mempelajari kebutuhan audiens maupun panitia penyelenggara. Pemateri mulai menyusun materi presentasi. Sementara panitia, mulai merancang poster acara. Setelah poster sudah disepakati kedua belah pihak. Baik panitia maupun pembicara sama-sama menyebarkan poster di lingkungan masing-masing melalui media sosial maupun aplikasi sosial.



Gambar 2. E-poster Seminar Akbar “Kesalahan Fatal Penulis Fiksi”



Gambar 3. Grup Chat WhatsApp Webinar IFLC



DISKUSI

Kemajuan teknologi yang semakin pesat menjadikan masyarakat memilih memanfaatkannya untuk menyalurkan hobi, khususnya dalam dunia literasi. Berbagai aplikasi atau *platform* kepenulisan bermunculan dan berbarengan dengan tumbuhnya berbagai komunitas literasi.

Kehadiran teknologi seyogyanya dapat memberikan kemudahan dalam kehidupan manusia, namun jika tidak dikelola dengan baik bisa sebaliknya. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman, bagaimana mengelola tulisan agar layak diterima masyarakat, sehingga bisa diterbitkan, baik dalam *platform online* maupun media cetak. Kegiatan sosialisasi juga dilaksanakan secara virtual, yang menyebabkan khalayak harus beradaptasi berhubungan dengan teknologi komunikasi.



Gambar 4. Tahap Perkenalan dan Peraturan Diskusi



Gambar 5. Tahap Presentasi (Pemberian Materi) Webinar



Gambar 6. Tahap Sesi Tanya Jawab

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan yakni Webinar “Kesalahan Fatal Penulis Fiksi” bagi anggota Indonesia’s Future Literacy Community (IFLC), seluruh peserta yang mengikuti webinar sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, mulai dari penyampaian materi hingga pada tahap sesi tanya jawab dan diskusi. Webinar ini bertujuan untuk mengedukasi para penulis pemula agar menghasilkan karya tulis berupa karya fiksi baik cerpen maupun novel yang siap diterbitkan baik melalui berbagai platform kepenulisan maupun media cetak. Dengan adanya kegiatan webinar ini, diharapkan dapat memacu para penulis pemula di seluruh Indonesia untuk terus menulis secara berkesinambungan, sehingga menghasilkan karya yang layak diterima oleh kalangan masyarakat luas.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Pengabdian Masyarakat Program Webinar dengan tema “Kesalahan Fatal Penulis Fiksi” diselenggarakan oleh Indonesia’s Future Literacy Community (IFLC), terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap observasi, di tahap ini, pengusul berkoordinasi bersama oleh Hamidah Apriani, selaku pemateri kepada Indonesia’s Future Literacy Community (IFLC). Observasi berupa, mengetahui latar belakang IFLC, komunitasnya, dan kegiatan yang biasanya dilakukan.
2. Sebelum acara webinar berlangsung, pengusul terus berkoordinasi dengan panitia hingga pada saat kegiatan. Webinar ini bisa dilaksanakan melalui aplikasi grup *chat WhatsApp*. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 14:00 s.d s15.30 dan dihadiri oleh kurang lebih 80 peserta di grup *WhatsApp*.



3. Saat sesi tanya jawab, kendala yang muncul adalah kendala teknis yang berkaitan dengan keterbatasan waktu. Selain itu, waktu kegiatan yang mendekati salat Ashar membuat pembicara dan peserta menjadi kurang nyaman.
4. Karena kegiatan dilakukan secara daring, maka dokumentasi foto hanya bisa dilakukan melalui *screenshot*.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ariany, R Irenne Devita, *Efektivitas Leaflet Sebagai Media Sosialisasi Program Gerakan Bebas Plastik*, Institut Pertanian Bogor, 2016.
- [2] Effendi, Onong Uchjana. (2001). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Liliek Budiastuti Wiratmo, *Literasi Media Berbasis Komunitas*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309682/penelitian/Buku%20Gerakan%20Literasi.pdf> (2022)
- [4] Nasrullah, Rulli. (2015). Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.